

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit merupakan salah satu tanaman penghasil minyak nabati dimana pengembangan dari hulu ke hilirnya memiliki prospek yang sangat baik. Perkebunan kelapa sawit merupakan peran strategis, yaitu penghasil devisa terbesar, pendorong sektor ekonomi masyarakat dan penyerapan tenaga kerja. luas areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia tahun 2018 sampai 2020 terus meningkat yaitu berturut-turut 14.326,30 ha, 14.456,60 hektar, dan 14.858,30 hektar, disertai dengan produksi kelapa sawit yang juga meningkat di tahun yang sama yaitu berturut-turut 42.883,50 ton, 47.120,20 ton, dan 48.296,90 ton. (Evansyah, 2021).

Minyak kelapa sawit adalah salah satu minyak yang paling banyak dikonsumsi dan diproduksi di dunia. Minyak yang murah , mudah diproduksi dan sangat stabil ini di gunakan untuk berbagai variasi kosmetik, produk kebersihan dan juga digunakan sebagai sumber biodiesel (Ewaldo, 2015). konsumsi minyak sawit domestik mencapai 50-60% dari produksi. Sebagian besar penggunaannya, hampir 85%, untuk pangan sedangkan untuk industri oleokomia hanya sekitar 15%.

Tanaman kelapa sawit tidak pernah lepas dari dari keberadaan serangga karena keragaman jenis serangga bagi kelapa sawit sangatlah berarti untuk kestabilan ekosistem di pekebunan kelapa sawit

Serangga adalah salah satu anggota kerajaan hewan yang mempunyai jumlah anggota terbesar (Ewusie, 1990). Hampir lebih dari 72 % anggota binatang masuk kedalam golongan serangga. Ekologi serangga adalah keseluruhan pola hubungan timbal balik serangga dengan lingkungannya yang merupakan faktor abiotik.Serangga yang datang ke tumbuhan berbunga adalah serangga fitofag dan entomofag. Serangga fitofag merupakan serangga yang memakan tumbuhan pada daun, tunas, bunga, biji dan akar yang dapat menjadi kendala dalam pertumbuhan dan perkembangan tanaman budidaya dan akhirnya akan berdampak terhadap produksi tanaman apabila tidak

dikendalikan. Serangga entomofag berperan sebagai musuh alami bagi serangga fitofag. Serangga entomofag terdiri dari predator dan parasitoid. Predator merupakan hewan yang memangsa hewan lainnya. Parasitoid merupakan serangga yang memarasit serangga fitofag (inang). Predator dapat memangsa beberapa serangga fitofag, sedangkan parasitoid hanya dapat memarasiti satu serangga entomofag dalam satu siklus hidupnya. Musuh alami berperan penting disektor pertanian dalam mengendalikan serangga hama. Musuh alami dapat membantu dalam proses pengendalian populasi hama pada tanaman. Pengendalian hayati dengan memanfaatkan musuh alami dapat menekan populasi hama, sehingga tanaman dapat menghasilkan produksi yang maksimal. Pemanfaatan musuh alami dapat menekan penggunaan pestisida sintetik. Dengan demikian, musuh alami dapat membantu manusia dalam menangani hama tanpa merusak lingkungan.

Musuh alami akan lebih baik tinggal dengan dilakukannya konservasi. Strategi untuk mengoptimalkan fungsi dan peran musuh alami yang paling rasional adalah konservasi lingkungan dalam rangka menyediakan pakan yang cukup dan lingkungan pertumbuhan dan perkembangan yang nyaman bagi organisme musuh alami.

Salah satu kegiatan yang penting dalam kegiatan pemeliharaan tanaman kelapa sawit adalah pengendalian gulma. Masalah gulma mulai timbul pada saat suatu tumbuhan atau sekelompok tumbuhan mulai mengganggu aktivitas pertumbuhan dan perkembangan tanaman utama. Pengendalian gulma sebelumnya adalah tindakan yang diperlukan untuk mengetahui jenis jenis gulma dominan pada suatu ekosistem agar dapat diterapkan pengendalian yang efektif dan efisien. (Sukman dan Yaku, 1995) menyatakan bahwa gulma sama halnya dengan tumbuhan lainnya yang membutuhkan syarat hidup dan lingkungan yang sesuai untuk pertumbuhannya. Bila lingkungan tersebut tidak lagi sesuai untuk pertumbuhannya maka gulma yang tumbuh akan berkurang jumlahnya atau tidak dapat tumbuh sama sekali pada lingkungan tersebut.

Namun ada beberapa tanaman yang di anggap tanaman pengganggu atau gulma yang sebenarnya belum di ketahui kegunaan dari tanaman tersebut

contohnya tanaman yang berguna sebagai musuh alami, tempat hinggap hama dan lain lainnya yang dimana tanaman tersebut untuk meningkatkan produktivitas tanaman kelapa sawit dan lain lain.

Tumbuhan yang memiliki bunga dapat menarik serangga untuk datang kehabitat atau pertanaman kelapa sawit. Bunga dari tumbuhan itu dapat menjadi sumber makanan atau tempat berlindung serangga dan tanpa di sadari dalam pengendalian gulma kelapa sawit kita juga merusak habitat dari serangga kelapa sawit yang dimana banyak dari serangga tersebut bermanfaat bagi kelapa sawit itu sendiri untuk meningkatkan produktivitas kelapa sawit itu sendiri seperti halnya tanaman *Stachytarpheta* dan *Ruellia simplex* yang di anggap tanaman penggagu atau gulma karena belum di ketahui kegunaan dari tanaman tersebut sehingga tanaman tersebut di basmi.

B. Rumusan Masalah

Banyak tanaman di perkebunan kelapa sawit yang dianggap mengganggu dan dianggap sebagai gulma. Padahal suatu tanaman akan mempunyai interaksi yang erat dengan berbagai serangga. Tanaman *Stachytarpheta* ada yang mengelompokkan sbg gulma namun ada yg menyatakan sebagai beneficial plant. Begitu pula tanaman *Ruellia simplex* banyak terdapat di kebun baik secara liar ataupun sebagai hiasan. Penelitian ini utk mengkaji lebih dalam apakah kedua tanaman tersebut berinteraksi dengan serangga fitofag ataupun entomofag yg bermanfaat sebagai salah satu media konservasi musuh alami.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi serangga fitofag dan entomofag dari tanaman *Stachytarpheta* dan *Ruellia simplex*.
2. Untuk mengetahui keragaman dan peran serangga pengunjung tanaman *Stachytarpheta* dan *Ruellia simplex* untuk tanaman kelapa sawit.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang kegunaan dari tanaman *Stachytarpheta* dan *Ruellia simplex* sebagai salah satu bentuk konservasi bagi serangga entomofag yang berperan sebagai musuh alami

hama kelapa sawit. Kemudian juga sebagai bahan informasi bagi pihak perkebunan khususnya pekebunan kelapa sawit dan yang membutuhkan panduan untuk penelitian berikutnya.